



## Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Wonoboyo

Kondang Setya Premana

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya

Email [Kondangsetyapremana@gmail.com](mailto:Kondangsetyapremana@gmail.com)

### Abstrak

Dalam konteks pembelajaran otonomi siswa, salah satu upaya guru adalah dengan mengedepankan otonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap upaya 4.444 guru dalam mendorong kemandirian belajar siswa di SD Negeri 1 Wonoboyo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemandirian akademik pada siswa SD Negeri 1 Wonoboyo dan siswa SD Negeri 1 Wonoboyo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi yang dilakukan terhadap siswa sebanyak orang. Untuk mengamati kemandirian belajar siswa di kelas atas, sebanyak 18 siswa dipilih secara acak, dan teknik wawancara dilakukan sebanyak orang terhadap 9 orang guru Pengajar kelas di kelas atas. Seluruh data kemudian diolah melalui langkah analisis data kualitatif yaitu reduksi data, pemodelan data (visualisasi data), penarikan/verifikasi kesimpulan argumen dan persentase. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut. Pertama, guru menggunakan banyak metode pengajaran. Kedua, guru menumbuhkan rasa senang dalam belajar, antara lain dengan bermain, pujian, dan pemberian hadiah. Tiga orang guru menggunakan sumber belajar dengan menggunakan lingkungan, internet dan bahan ajar yang tersedia di sekolah. Kelompok keempat, sebanyak 4.444 guru, mempromosikan pembelajaran dalam bentuk ceramah, cerita, dan tanya jawab.

**Kata kunci:** *mandiri, pembelajaran, siswa*

### Abstract

*In the context of student autonomous learning, one of the teacher's efforts is to prioritize autonomy. This research aims to reveal the efforts of 4,444 teachers in encouraging student learning independence at SD Negeri 1 WONOBOYO. Specifically, this research aims to describe teachers' efforts to increase academic independence among students at SD Negeri 1 WONONOYO and students at SD Negeri 1 WONOBOYO. The approach used in this research is qualitative, with a descriptive type of research. Data collection was carried out using observation and interview techniques. Observation techniques are carried out on as many students as possible. To observe the learning independence of students in the upper class, 18 students were randomly selected, and interview techniques were carried out on 9 class teachers in the upper class. All data is then processed through qualitative data analysis steps, namely data reduction, data modeling (data visualization), drawing/verifying argument conclusions and percentages. Based on the results of data analysis, the following research conclusions can be drawn. First, teachers use many teaching methods. Second, teachers foster a sense of enjoyment in learning, including by playing, praising and giving prizes. Three teachers used learning resources using the environment, the internet and teaching materials available at school. The fourth group, totaling 4,444 teachers, promoted learning in the form of lectures, stories and questions and answers.*

**Keywords:** *Independent, Learning, Student*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Negara menetapkan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi pembangun kapasitas dan membentuk jati diri peradaban bangsa yg bermartabat menjadikan kehidupan berbangsa lebih beradab, menuju pembangunan potensi peserta didik untuk menjadi insan yang beriman dan berbakti.

Tuhan Yang Maha Esa, mohon mempunyai kepribadian yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis. Berdasarkan UU, siswa harus mengembangkan potensi. Salah satu ciri siswa yang wajib adalah kemandirian.

Kemandirian harus dipraktikkan sejak kecil. Kemerdekaan identik dengan tumbuh dewasa dan melakukan sesuatu tidak boleh sepenuhnya ditentukan oleh yang lain kemandirian anak sangat diperlukan untuk membekali mereka menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemerdekaan ini, kita anak akan mampu menentukan pilihan yang dianggapnya benar dan bertanggung jawab orang tersebut harus bertanggung jawab atas risiko dan akibat yang ditimbulkan oleh pilihannya orang tua dapat melatih anak segala usia untuk belajar mandiri dan berperilaku baik. bertanggung jawab atas setiap aktivitas anak di rumah, misalnya bersih-bersih ruangan dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Kemandirian dan tanggung jawab tidak hanya berlaku bagi orang dewasa melainkan pada setiap tingkatan usia. Setiap anak perlu mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Sebenarnya sejak dini, anak mempunyai dorongan untuk mandiri. Sayangnya, orang tua yang menghambat keinginan dan dorongan anak untuk mandiri karena ungkapan rasa kasih sayang yang tidak tepat. Sehingga anak menjadi tidak mandiri dalam melakukan sesuatu baik itu dalam belajar.

Siswa yang kurang otonomi belajar secara berbeda Siswa mempunyai otonomi dalam belajar. Perbedaan ini tercermin pada motivasi dan minat siswa dalam belajar. Siswa yang tidak termotivasi dan tertarik Selama proses pembelajaran, siswa tidak akan mampu belajar sendiri dan akan menemui banyak kesulitan yang berbeda-beda di dunia akademis. Siswa dengan kemandirian akademik yang tinggi termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuan terbaik Anda tanpa diminta bantuan dari orang lain. Belajar mandiri adalah pembelajaran yang termotivasi dan terarah yang didorong oleh motivasi untuk menguasai suatu keterampilan dengan kecenderungan pengetahuan tentang keterampilan yang telah dimiliki siswa (Mujiman, 2011: Pertama).

Pembelajaran mandiri juga dapat diciptakan guru dengan cara membudayakan minat siswa terhadap apa yang diajarkan sehingga membantu mereka kegiatan belajar dengan memberikan motivasi dan mengembangkan rencana matapelajaran. Dalam kegiatan belajar, siswa dimotivasi oleh motivasi penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 WONOBOYO, masih kemandirian siswa belum dikembangkan secara maksimal. murid tidak ada rasa tanggung jawab dan tidak rajin belajar. Jika guru Saat memberikan tugas dan pekerjaan rumah, masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakannya. Jika guru jelaskan bahwa masih ada siswa yang bercerita dan bermain. murid kurangnya kemandirian dalam belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Keterangan. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 WONOBOYO. Subjek penelitian ini melibatkan guru dan siswa. Identifikasi subjek pengajaran dalam penelitian ini Ada 9 guru yang mengajar kelas atas. Mata pelajaran guru dipilih secara acak Purposive sampling adalah suatu teknik untuk memperhitungkan sumber data

tentunya karena mata kuliah yang lebih tinggi lebih cocok untuk memotivasi mahasiswa dibandingkan mata kuliah yang lebih rendah, banyak guru yang bersertifikat dan memiliki pengalaman mengajar panjang.

Teknik pengumpulan datanya meliputi penggunaan wawancara dan mengamati. Wawancara dilakukan dengan para guru. Informasi yang ingin anda dapatkan wawancara tatap muka merupakan upaya guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga siswa tertarik dan berniat untuk belajar. Gunakan teknik motivasi dan kembangkan rencana pelajaran. Teknik motivasi adalah tentang menumbuhkan perasaan mengetahui untuk belajar, perasaan perlu untuk belajar, perasaan belajar, perasaan senang ketika belajar dan menilai hasil belajar. Buatlah rencana mata pelajaran untuk guru menggunakan metode dan sumber daya belajarlah sesuai bahan ajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 WONOBOYO. Upaya guru untuk mendorong pembelajaran mandiri siswa sangat membantu menguasai suatu keterampilan membantu Anda mencapai tujuan Anda Pembelajaran berlangsung dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Itu sebabnya siswa tertarik dengan apa yang diajarkan gurunya, salah satu solusinya adalah dengan menyemangati dan merencanakan mata pelajaran agar siswa lebih termotivasi mengajar. Dengan mengembangkan rencana mata pelajaran, guru dapat melakukannya dengan menggunakan metode pembelajaran dan sumber belajar konsisten dengan bahan ajar.

Menurut Sardiman (2010:91) mengatakan: "Hal ini harus ditekankan, tidak boleh kurang maknanya." bahwa motivasi ekstrinsik itu buruk dan tidak penting. Selama kegiatan Belajar mengajar masih memegang peranan penting. Karena kemungkinan besar ini adalah situasi siswa dinamis dan berubah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap dosen bisnis yang dilakukan oleh dosen internal mendorong otonomi belajar yang maksimal bagi siswa, misalnya dalam hal memotivasi semua guru untuk melakukan hal yang sama dalam bentuk tips, cerita, pertanyaan jawaban, kuis dan lagu.

Dengan meningkatkan rasa pengetahuan yang diperlukan untuk belajar pada siswa, khususnya guru Berikan contoh fakta atau pengalaman yang terjadi di Kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara kesuksesan dan kegagalan. Jika Anak yang rajin belajar akan sukses, anak malas akan sukses. akan menemui kegagalan. Komunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai belajar secara lisan dan tulisan. Dan siswa menemukan lebih banyak hal sendiri pengalaman yang dimilikinya.

Dengan meningkatkan kebutuhan belajar siswa, guru menciptakan berbagai pertanyaan dapat menggugah rasa ingin tahu siswa suatu masalah yang membuat siswa ingin mempelajarinya atau menemukan solusinya sendiri. memberi nasehat dan memberi contoh orang sukses seperti inspirasi, menyiapkan aksesoris dan petunjuk pendukung, Bimbing dan ingatkan anak agar gemar belajar. Ada banyak cara untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa yang dilakukan guru adalah menciptakan dan menghasilkan pembelajaran bersenang-senanglah menggunakan berbagai metode, berikan pekerjaan rumah pribadi bagi siswa, mendorong mereka untuk berkeinginan belajar, menjelaskan materi se jelas mungkin relevan kehidupan nyata agar mudah dipahami dan rasa ingin bertindak semakin kuat memahami apa yang dikomunikasikan dan ditujukan bagi siswa yang tidak mampu belajar guru mencapai hal ini dengan memberikan pengajaran individual.

Gunakan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Oleh karena itu, semua guru menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, ilustrasi, tanya jawab, dan pekerjaan rumah. Gunakan sumber belajar untuk Jika tujuan pembelajaran terpenuhi maka semua guru

akan berprestasi menggunakannya. lingkungan, buku topikal, buku pendukung, Internet dan materi pendidikan yang tersedia di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan terkait penelitian ini, khususnya: berdasarkan Hasil wawancara guru SD Negeri 22 Banda Aceh mencapai maksimal meningkatkan kemandirian belajar siswa, yang dicapai dengan meningkatkan dan rencana pembelajaran. Memotivasi guru untuk melakukannya cerita, tanya jawab, kuis, lagu, berikan contohnyafakta atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti Bandingkan keberhasilan dan kegagalan.

## **DARTAR PUSTAKA**

Ali, Muhammad & Muhammad Asrori. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Safruddin Cepi Abdul Jabar. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta. FKIP Unsyiah. 2016. Pedoman Penulisan Skripsi. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.